

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Rentang waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah dari bulan Januari hingga Juni tahun 2023 atau selama satu semester. Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ).

3.2 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Di bawah ini adalah penjelasan terkait unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan, dan *leverage* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian utama dalam penelitian, atau dalam kata lain unit analisis adalah subjek utama penelitian yang akan diteliti. Unit analisis dapat berupa suatu individu, golongan, atau benda yang akan dijadikan fokus utama penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia kurun waktu 2021-2022.

3.2.2 Populasi

Populasi merupakan himpunan komponen seperti manusia, kelompok, benda, dan lain sebagainya yang mempunyai setidaknya satu ciri khas yang sama. Populasi juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan manusia atau objek yang dapat menjadi fokus perhatian peneliti untuk ditelaah lebih mendalam dan dapat ditarik hasil akhirnya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan total populasi 167 BPRS yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2022 dengan rincian populasi terdapat pada lampiran 1 halaman 124.

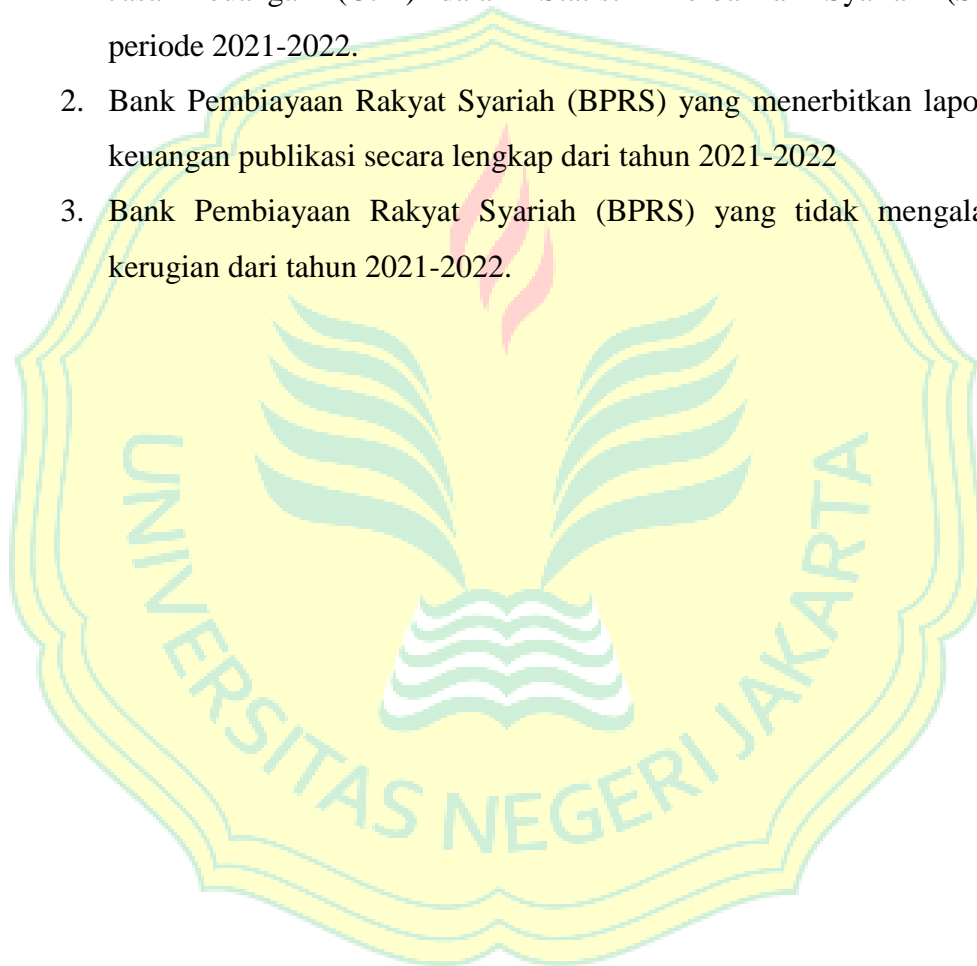
3.2.3 Sampel

Sampel merupakan jumlah sebagian dari seluruh perkumpulan yang diambil peneliti untuk berkontribusi dalam penelitian. Singkatnya, sampel terdiri dari bagian yang diambil dari populasi tertentu. Masing-masing sampel adalah pecahan dari populasi, terlepas dari apakah sampel tersebut bersifat representatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling non probabilitas. Menurut Sugiyono (2017), *non probability sampling* adalah salah satu cara pengambilan sampel yang dimana masing-masing sampel dalam seluruh populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk berkontribusi menjadi komponen sampel.

Dalam teknik sampling non probabilitas, terdapat beberapa metode pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *judgemental sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas yang dipilih menurut argumentasi peneliti. Alasan digunakannya metode *purposive sampling* ini adalah karena peneliti

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat menentukan kriteria dalam pengambilan sampel, di antaranya:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2021-2022.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menerbitkan laporan keuangan publikasi secara lengkap dari tahun 2021-2022
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2021-2022.



Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Total
1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2021-2022	167
Dikurangi:	
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak menerbitkan laporan keuangan publikasi secara lengkap periode 2021-2022	(5)
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami kerugian periode 2021-2022.	(37)
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang termasuk ke dalam <i>outliers</i> .	(11)
Jumlah data yang digunakan	114
Jumlah Sampel Penelitian	114

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat populasi sebanyak 167 BPRS di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, diperoleh 114 BPRS yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan sebanyak 114 sampel BPRS di Indonesia dengan rincian sampel terdapat pada lampiran 2 halaman 131.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), jenis data kuantitatif yaitu data yang memiliki prinsip ilmu yang pasti dan menghimpun dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai laporan yang akurat untuk mengukur pengembangan hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitiannya, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dihimpun secara tidak langsung seperti melalui pihak lain atau arsip sebagai pendukung dari data aslinya. Biasanya, data sekunder didapatkan dari website atau rujukan lain yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Sugiyono (2017) menjelaskan kembali bahwa metode studi dokumentasi adalah metode yang menghimpun berbagai referensi tertulis seperti artikel, *e-book*, majalah, dan sumber lainnya yang berupa informasi akurat dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan menggunakan metode studi dokumentasi, peneliti dapat dengan mudah menghimpun, mencocokkan, dan menganalisis data sekunder yang ditemukan dari laporan keuangan publikasi yang terdapat pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id, dan *website* resmi masing-masing BPRS yang dijadikan sampel penelitian, serta sumber lainnya yang diperlukan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami perkembangan kinerja keuangan BPRS untuk menelaah pengaruh *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan, dan *leverage* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel, terdapat rincian deskripsi terkait pengoperasian setiap variabel yang digunakan, baik variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA), maupun variabel bebas yaitu *Islamic corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi dampak dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

3.4.1.1 Kinerja Keuangan (ROA)

1. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah elemen penting untuk menilai keberhasilan BPRS yang selaras dengan pedoman syariah, sehingga banyak pihak internal maupun eksternal yang menggunakan parameter kinerja keuangan untuk mengambil keputusan. Variabel kinerja keuangan biasanya dikaitkan dengan tingkat profitabilitas atau kemampuan BPRS dalam mendapatkan laba bersih yang dihitung dari total asetnya, karena apabila laba bersih yang dihasilkan BPRS tinggi, maka bank syariah tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dalam menunjukkan kondisi keuangan BPRS. Formula ROA adalah sebagai berikut (Hosen et al., 2019):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Alasan peneliti menggunakan rasio ROA dalam penelitian ini adalah karena rasio ini yang diasumsikan paling relevan untuk mengukur kinerja keuangan dari total aset yang dimiliki, sehingga dapat diketahui besar atau kecilnya kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan BPRS. Jika ROA tinggi, maka kinerja keuangan dapat dinilai baik.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau mempunyai spekulasi berpengaruh pada variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yang terdiri dari *Islamic corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

3.4.2.1 Tata Kelola Perusahaan Islam (*Islamic Corporate Governance*)

1. Definisi Konseptual

Islamic Corporate Governance atau ICG wajib diterapkan oleh BPRS karena ICG adalah kebijakan penting yang dapat mengendalikan kegiatan operasional BPRS, sehingga menjadi mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan ICG dalam BPRS harus mengutamakan pedoman syariah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dalam mengoperasikan BPRS tetap sejalan dengan ketentuan syariah. ICG berhubungan dengan pihak internal dan eksternal BPRS. Mereka harus bekerja sama dengan baik sejalan dengan hak dan kewajibannya demi terhindar dari masalah keagenan dan menghasilkan kinerja yang baik. Implementasi ICG dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS. ICG dalam BPRS terdiri dari beberapa pihak seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah.

Dewan direksi yaitu pihak yang disebut sebagai kepala BPRS yang ditetapkan oleh para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan tujuan menggantikan kepentingan mereka dalam mengoperasikan BPRS. Dewan komisaris yaitu pihak yang bertindak melancarkan pengawasan baik secara umum maupun khusus yang setara dengan peraturan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu pihak yang berkewajiban melontarkan masukan dan rekomendasi untuk dewan direksi dan mengontrol operasional BPRS yang sinkron dengan pedoman syariah.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ICG menggunakan proksi dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah sebagai pihak yang saling melengkapi satu sama lain. Jumlah anggota dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah dapat dilihat dalam laporan informasi lainnya yang terdapat pada laporan publikasi BPRS. Formulanya adalah sebagai berikut (Amelinda & Rachmawati, 2021):

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$$

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

$$Ukuran\ DPS = \sum Anggota\ Dewan\ Pengawas\ Syariah$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang dapat menentukan besar atau kecilnya BPRS dari sumber daya yang dimilikinya dan diukur menggunakan indikator jumlah aset, jumlah penjualan, jumlah keuntungan, dan jumlah modal. Ukuran perusahaan yang termasuk

dalam kategori kecil ataupun besar, sama-sama memiliki kedudukan yang krusial dalam mengelola asetnya guna memaksimalkan laba yang diharapkan. Jika BPRS tergolong jenis bank syariah besar, maka kemungkinan besar akan mudah dalam menghadapi segala risiko yang muncul dalam kegiatan operasionalnya karena bank yang besar cenderung memiliki banyak sumber daya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memiliki sumber informasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal. Sebaliknya, jika BPRS tergolong jenis bank syariah menengah atau bahkan kecil, maka kemungkinan besar akan sulit dalam menghadapi segala risiko yang muncul dalam kegiatan operasionalnya karena bank yang kecil cenderung tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan masih banyaknya disinformasi dari pihak internal maupun eksternal.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan indikator logaritma natural total aset dengan formula seperti di bawah ini (Indrawati et al., 2018):

$$Bank\ Size = Ln \times Total\ Asset$$

Alasan peneliti menggunakan total aset dalam variabel ukuran perusahaan adalah karena pada umumnya perbankan syariah dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, sehingga jika asetnya semakin banyak, maka ukuran BPRS semakin besar.

3.4.2.3 Leverage (DAR)

1. Definisi Konseptual

Leverage merupakan kesanggupan BPRS dalam memenuhi semua utangnya, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dengan harta atau ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* juga dapat disebut dengan rasio solvabilitas. *Leverage* yaitu *financial credit* yang digunakan sebagai dana tambahan dalam menambah utilitas bisnis. *Leverage* juga dapat diartikan besar atau kecilnya kontribusi utang yang digunakan dalam membantu membiayai aset dengan tujuan mengembangkan bisnis. *Leverage* memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dengan cara tambahan dana yang dipinjam tersebut digunakan untuk memaksimalkan laba dan mengembangkan usaha. Rasio *leverage* berbanding terbalik dengan kinerja keuangan dan berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin banyak risiko atau beban utang yang ditanggung BPRS, sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan berdampak buruk bagi kinerja keuangan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *leverage*, maka semakin kecil risiko atau beban utang yang ditanggung BPRS, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat dan berdampak baik bagi kinerja keuangan.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang menyatakan antara total seluruh kewajiban, baik itu kewajiban lancar maupun kewajiban tetap yang dibandingkan oleh total aset. Adapun formula DAR adalah sebagai berikut (Laseari et al., 2022):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Alasan peneliti menggunakan rasio DAR dalam variabel *leverage* adalah karena rasio ini melibatkan aset sebagai penyelaras dari utang, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi aset yang didanai oleh utang. Jika rasio DAR tinggi, maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan. Sebaliknya, jika rasio DAR rendah, maka akan berdampak baik bagi kinerja keuangan.

3.5 Teknik Analisis

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan sesuai keperluan penelitian. Kemudian data tersebut akan diproses menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, sehingga hasil penelitiannya akan memberikan pembuktian hipotesis yang relevan.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam menguji data dengan mendeskripsikan data yang telah terhimpun berdasarkan dari nilai rata-rata (*mean*), maksimal, minimal, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), maksimal, minimal, dan standar deviasi yang didapatkan dari variabel independen yaitu *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan, dan *leverage* (DAR), serta variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA).

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah pondasi untuk menentukan uji statistik manakah yang dibutuhkan. Terdapat 2 (dua) uji statistik yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas wajib untuk mengetahui bagaimana data dapat tersebar normal berdasarkan grafik. Normal atau abnormalnya data juga bisa ditemukan pada plot histogram. Dalam penelitian ini dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada *software* SPSS dan jika hasil probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya data telah terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan secara linier antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas yang ingin diuji. Uji linieritas menggunakan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika hasil signifikansi berdasarkan *Deviation from Linearity* pada SPSS menunjukkan nilai ($p < 0,05$), maka tidak memiliki kaitan yang linier di antara variabel,
2. Jika hasil signifikansi berdasarkan *Deviation from Linearity* pada SPSS menunjukkan nilai ($p > 0,05$), maka memiliki kaitan yang linier di antara variabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah ketentuan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini wajib terlaksana untuk memastikan bahwa estimasi indikator dan koefisien regresi tidak anomali. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan variabel independen yang berhubungan secara linier. Jika ditemukan kondisi seperti ini, maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang efektif adalah tidak menimbulkan hubungan antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2018). Oleh karena itu untuk menemukan indikasi multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau *Variance Expansion Factor* (VIF). Dengan ketentuan toleransi $> 0,10$ dan ketentuan $VIF < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Mahanani & Roosdiana, 2020).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menganalisis apakah memiliki perbedaan varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain adalah sama, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila memiliki perbedaan, maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang efektif adalah model yang tidak menimbulkan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rho pada *software* SPSS dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel bebas. Hasil keputusannya adalah jika nilai signifikansi (*2 tailed*) lebih besar dari signifikansi 0.05, maka data tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*2 tailed*) lebih kecil dari signifikansi 0.05, maka data terkena masalah heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara suatu tahun (t) dengan tahun awalnya ($t-1$). Model regresi yang efektif yaitu tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, agar dapat melihat autokorelasi adalah dengan mencocokkan antara nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson dalam *software* SPSS sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika $0 \leq DW \leq d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan hasil keputusan ditolak,
2. Jika $d_l \leq DW \leq d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak ada kepastian,
3. Jika $4 - d_l \leq DW \leq 4$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dan hasil keputusan ditolak,
4. Jika $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dan tidak ada kepastian, dan
5. Jika $d_u \leq DW \leq 4 - d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dan hasil keputusan tidak ditolak.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat nilai koefisien regresi dan signifikansinya, sehingga dapat menanggapi hipotesis yang telah dikembangkan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini dapat diketahui keterkaitan antara variabel bebas yaitu *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan, dan *leverage* (DAR) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 ICG_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 DAR_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$	= <i>Return on Asset</i> i pada tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
$ICG_{i,t}$	= <i>Islamic Corporate Governance</i> i pada tahun t
$SIZE_{i,t}$	= Ukuran Perusahaan i pada tahun t
$DAR_{i,t}$	= <i>Debt to Asset Ratio</i> i pada tahun t
ε	= <i>Error</i>

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menganalisis besar atau kecilnya model dari variabel dependen yang dapat dinyatakan oleh variabel independen. Koefisien determinasi ini memiliki ketentuan yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai R^2 kecil atau mendekati angka 0 (nol), maka kemampuan variabel bebas dalam mengungkapkan informasi variabel terikat sangat kurang,

2. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 (satu), maka variabel bebas berhasil mengungkapkan hampir seluruh informasi untuk menganalisis model variabel terikat.

Menurut Hair et al., (2010) dalam bukunya yang berjudul “*Multivariate Data Analysis*”, terdapat 3 (tiga) tingkatan dalam *R square* yaitu akurat, sedang, dan lemah. Nilai *R square* 0.75 hingga mendekati 1 termasuk dalam tingkatan akurat. Nilai *R square* 0.50 hingga 0.74 termasuk dalam tingkatan sedang. Nilai *R square* 0.25 hingga 0.49 termasuk dalam tingkatan lemah. Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* untuk menganalisis seberapa besar kemampuan variabel bebas *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan, dan *leverage* (DAR) dalam mengungkapkan variasi dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA).

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pengujian dimana hasil ujinya dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah terkait diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang telah dikembangkan. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individu (parsial) dengan melakukan uji parsial (t) dan uji simultan (F) dengan ketentuan signifikansi sebesar (α) 5% atau $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (t), dan uji simultan (F).

3.5.6.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengukur besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara pribadi terhadap variabel terikat. Uji parsial (t) ini diimplementasikan dengan membandingkan antara nilai α (alpha) dan nilai p-value dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat,
2. Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.6.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk menggambarkan besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan dalam mengungkapkan variabel terikat. Sama seperti uji parsial, uji simultan (F) ini juga diimplementasikan dengan membandingkan antara nilai α (alpha) dan nilai p-value dengan ketentuan yang sama dengan uji parsial. Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).